



**MODUL METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF  
(KSM361)**

**MODUL 5  
TINJAUAN PUSTAKA**

**DISUSUN OLEH  
Gisely Vionalita S.KM, M.Sc**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2020**

## SUBTOPIK TOPIK SESI INI

### A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Pengantar metodologi penelitian (definisi, tujuan, langkah-langkah)
2. Jenis Penelitian
3. Rancangan penelitian dan desain penelitian
4. Identifikasi masalah dan prioritas masalah
5. Penulisan judul proposal penelitian
6. Review judul dan BAB 1
7. Penulisan proposal penelitian BAB 2
8. Review BAB 2
9. Bedah jurnal
10. Penulisan proposal BAB 3 part 1 (penelitian dan definisi operasional)
11. Review BAB 3 part 1
12. Penulisan proposal BAB 3 part 2
13. Review BAB 3 part 2 (analisis data)

## **B. Uraian dan Contoh**

Penulisan BAB II pada pedoman skripsi program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul terdiri dari tiga komponen:

2.1. Landasan Teori

2.2. Kerangka Teori

2.3. Penelitian Terkait

Penjelasan lebih lanjut dapat disimak di video dan penjelasan berikut :

### **1. Landasan Teori**

Teknik Penulisan Landasan teori – landasan teori atau yang disebut dengan kajian teori memiliki arti peninjauan kembali tentang pustaka-pustaka yang terkait. Fungsi dari landasan teori yaitu sebagai review atau peninjauan lagi pustaka (laporan penelitian, dan lain-lain) mengenai masalah yang ada kaitannya tidak harus selalu tepat identing pada bidang permasalahan yang dihadapi, namun termasuk juga yang berkaitan dan seiring.

Fungsi peninjauan kembali pustaka yang berkaitan adalah hal yang mendasar dalam sebuah penelitian, yaitu bahwa banyaknya seorang peneliti yang mengetahui, mengenal serta memahami penelitian-penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan (berhubungan erat dengan topik penelitian), maka cara meneliti permasalahan yang sedang dihadapi dapat dipertanggung jawabkan.

Meskipun begitu, sebagian penulis (karya tulis atau usulan penelitian) menganggap sebuah tinjauan pustaka hanyalah bagian yang tidak begitu penting yang hanya sekedar membuktikan bahwa penelitian yang diusulkan sebelumnya belum pernah ada. Sebenarnya pembuktian keaslian penelitian tersebut hanya

salah satu dari beberapa fungsi landasan teori. Kelemahan lainnya yang sering dijumpai yaitu dalam pengorganisasian atau penstrukturan dan penyusunan landasan teori. Ada banyak penulisan tinjauan pustaka yang mirip dengan resensi buku (yang dibahas buku per buku, tanpa adanya kaitan yang bersistem) atau seperti/ mirip daftar pustaka (hanya menyebutkan di pustaka mana ditulis, siapa penulisnya, tanpa menyebutkan apa yang ditulis. Dari kelemahan-kelemahan yang sering ditemui tersebut, maka artikel ini akan memberikan beberapa pengetahuan tentang bagaimana cara penulisan landasan teori yang lazim dilakukan. Cara penulisan landasan teori tersebut meliputi 4 hal yaitu: kegunaan, organisasi landasan teori, kaitan tinjauan pustaka dengan daftar pustaka dan cara pencarian bahan-bahan pustaka terutama yang memanfaatkan teknologi dan informasi.

### **1.1 Kegunaan Landasan teori / Kajian Teori:**

Landasan Teori mempunyai kegunaan yaitu:

- Mengkaji sejarah permasalahan.  
Pengkajian pada perkembangan permasalahan secara kronologis dari sejak munculnya permasalahan hingga pada keadaan kini yang akan memberi gambaran secara jelas mengenai perkembangan materi permasalahan (berkurang atau malah bertambah parah dan apa penyebabnya).
- Mendalami landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan.  
Karakteristik dari sebuah penelitian yaitu haruslah kegiatan yang dilakukan berada pada konteks teori dan ilmu pengetahuan yang ada. Dalam hal ini pengkajian pustaka berguna untuk pendalaman pengetahuan sepenuhnya mengenai ilmu pengetahuan atau teori yang

terkait dengan permasalahan. Pengenalan tentang ilmu pengetahuan atau teori yang tercakup di dalam area atau bidang permasalahan dibutuhkan untuk merumuskan landasan teori sebagai basis keterangan empiris yang diharapkan atau sebagai basis perumusan hipotesa.

- Membantu pemilihan prosedur penelitian.

Pengkajiannya meliputi kelemahan dan kelebihan prosedur-prosedur yang digunakan untuk menjawab permasalahan. Dengan diketahuinya kelemahan serta kelebihan prosedur-prosedur tersebut, lalu dapat dipilih, diadakan penyesuaian, serta dirancang sebuah prosedur yang tepat untuk penelitian yang dijalani.

- Menunjang perumusan permasalahan.

Pengkajian pustaka yang meluas serta bersistem, harus diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang memuat permasalahan apa yang tersisa, yang membutuhkan penelitian, yang membedakan penelitian yang diusulkan dengan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan. Pada kesimpulan tersebut, rumusan permasalahan ditunjuang kemantapannya. Bagian kesimpulan ini di beberapa formulir usulan penelitian sengaja dipisahkan tersendiri supaya terlihat lebih jelas dan di letakkan setelah landasan teori.

- Menghindari duplikasi penelitian. Tidak semua hasil penelitian dilaporkan secara luas, sehingga publikasi, seminar ataupun jaringan informasi mengenai hasil-hasil penelitian sangat penting. Untuk itu dalam hal inilah peneliti perlu untuk mengetahui sumber informasi pustaka serta memiliki akses dengan sumber-sumber tersebut. Landasan teori berhubungan dengan hal ini, yaitu untuk menjelaskan

semua pengetahuan yang ada hingga sekarang ini berkaitan dengan permasalahan yang dialami (sehingga bisa meyakinkan kalau tidak akan terjadi duplikasi).

- Mengkaji kelebihan dan kekurangan hasil penelitian yang terdahulu. Sebuah penelitian memiliki lingkup keterbatasan beserta kelebihan dan kekurangannya. Evaluasi yang tajam pada kelebihan serta kekurangan tersebut berguna dalam memahami tingkat kepercayaan hal yang menjadi acuannya. Dalam penelitian perlu dikaji yang dievaluasi apakah temuan dan kesimpulan ada di luar lingkungan penelitian atau temuan tersebut memiliki dasar yang lemah. Sehingga evaluasi ini akan menghasilkan pengelompokan pustaka menjadi 2 kelompok: kelompok pustaka utama dan kelompok pustaka pengembang.

## **1.2 Organisasi Landasan teori**

Dalam hal organisasi landasan teori menyarankan tentang bagian-bagian landasan teori, yang meliputi:

- Pendahuluan.

Di bagian ini dijelaskan mengenai organisasi tinjauan pustaka yaitu pengelompokan dengan cara sistematis yaitu dengan menggunakan judul dan sub judul pembahasan. Pada umumnya, pengelompokan didasarkan pada topik, namun ada juga yang didasarkan pada periode (kronologis, waktu).

- Pembahasan

Bagian ini pembahasan disusun sesuai dengan organisasi yang sudah ditentukan pada bagian pendahuluan. Pembahasan pustka perlu untuk dipertimbangkan keterbatasan bahwa tidak perlu seluruh pustaka dibahas dengan

kerincian yang serupa sebab ada pustaka yang lebih penting serta perlu dibahas lebih rinci ketimbang pustaka yang lain. Pada hal yang ada kemiripan isi, perincian bisa diterapkan di salah satu pustaka saja, dan pustaka yang lain cukup disebutkan saja namun tidak dirinci.

- Kesimpulan

Menjelaskan tentang apa arti seluruh landasan teori tersebut (what does it all mean?)”. Kaitan Landasan teori dengan Daftar Pustaka Sebelumnya telah disebutkan kalau sering ditemui penulisan tinjauan pustaka yang mirip dengan daftar pustka. Peninjauan seperti itu biasanya tidak menyebutkan apa yang sedang dijelaskan oleh tiap-tiap pustaka secara rinci. Penulisan judul buku, yang seringkali dilakukan tidak hanya sekali saja, tidak efisien dan akan menyaingi tugas dari daftar pustaka. Maka karena itu cara peninjauan seperti itu bukanlah disarankan. Pengacuan pustaka pada tlandasan teori bisa dilakukan menggunakan cara yang bermacam-macamm yaitu penulisan catatan kaki, dan penulisan nama pengarang dan tahun saja. Setiap cara memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Pencarian Pustaka secara elektronik / online

Selain memilih rancangan kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran, seorang peneliti juga perlu melakukan tinjauan pustaka terkait topik penelitiannya. Selain memberikan pengetahuan yang luas bagi peneliti dalam membatasi ruang lingkup penelitiannya, landasan teori juga membantu peneliti menentukan apakah topik tersebut layak diteliti atau tidak.

### **1.3 TEKNIK-TEKNIK DALAM LANDASAN TEORI**

Apapun jenis penelitiannya, ada beberapa proses yang harus dilalui dalam melakukan tinjauan pustaka. Langkah-langkah melakukan landasan teori. Creswell merekomendasikan:

1. Mulailah dengan mengidentifikasi beberapa kata kunci (keyword) Penelitian;
2. Kunjungilah perpustakaan dan mulailah mencari katalog untuk materi-materi referensi (seperti, jurnal-jurnal dan buku-buku);
3. Cobalah menemukan sedikitnya 50 laporan penelitian, seperti artikel-artikel atau buku-buku yang berhubungan dengan topik penelitian anda;
4. Bacalah sepiantas sekumpulan artikel atau bab-bab dalam buku, lalu salinlah bab-bab atau artikel yang relevan dengan topik anda,
5. Mulailah merancang peta literatur pada saat mengidentifikasi literatur terkait,
6. Buatlah ringkasan beberapa ringkasan dari beberapa artikel yang relevan;
7. Setelah membuat ringkasan, barulah membuat landasan teori, dengan menyusun secara tematis atau berdasarkan konsep-konsep yang penting.

### **1.4 Kerangka Teori**

Kerangka kerja teoritis merupakan dasar dari keseluruhan proyek penelitian. Di dalamnya dikembangkan, diuraikan dan dielaborasi hubungan-hubungan di antara variabel-variabel yang telah diidentifikasi melalui proses pengumpulan data awal,

baik wawancara atau observasi, dan juga studi literatur dalam kajian pustaka. Menurut Uma Sekaran (1984), yang dimaksud dengan “kerangka kerja teoritis



adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah.“.[1] Dengan kata lain, kerangka kerja teoritis membahas keterhubungan antar variabel yang dianggap terintegrasi dalam dinamika situasi yang akan diteliti. Melalui pengembangan kerangka kerja konseptual, memungkinkan kita untuk menguji beberapa hubungan antar variabel, sehingga kita dapat mempunyai pemahaman yang komprehensif atas masalah yang sedang kita teliti.

Kerangka kerja teoritis yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan kalau ada, variabel moderator dan juga intervening akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga diterangkan secara rinci. Seringkali, kerangka kerja teoritis dikenal dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep.

Ada komponen dasar yang seharusnya ditampakkan dalam kerangka kerja teoritis.

1. Variabel-variabel yang dianggap relevan untuk diteliti harus diidentifikasi secara jelas dan diberi label.
2. Penjelasan tentang bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
3. Penjelasan sifat hubungan antar variabel tersebut, positif atau negatif.
4. Penyertaan diagram sebagai visualisasi, agar pembaca lebih mempunyai gambaran.

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan dengan baik maka langkah berikutnya adalah mengajukan hipotesis yang didasarkan dari kajian mendalam teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Agar sebuah kerangka teoretis meyakinkan maka argumentasi yang disusun dalam teori-teori yang dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dengan mencakup perkembangan terbaru.

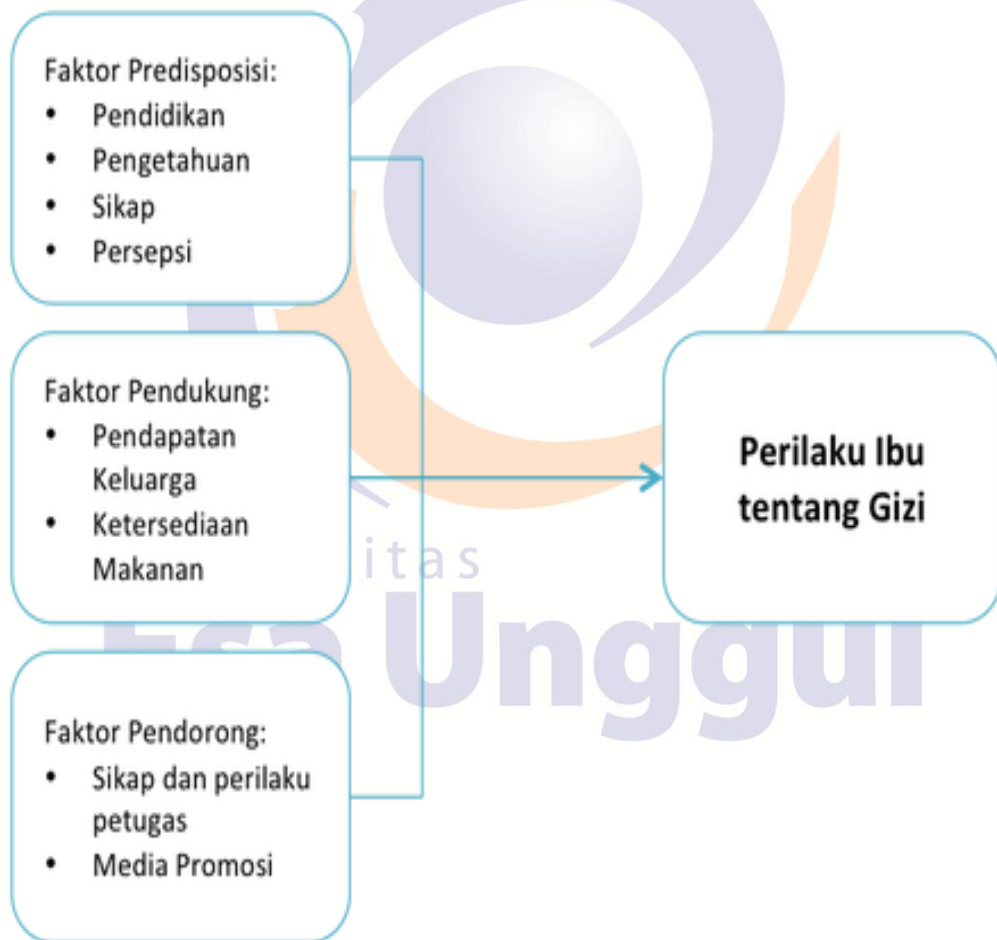
Disamping itu, kerangka teori juga dapat dilakukan melalui pengkajian hasil-hasil penelitian yang relevan yang telah dilakukan peneliti lainnya. Hasil penelitian orang lain yang relevan dijadikan titik tolak penelitian kita dalam mencoba melakukan pengulangan, revisi, modifikasi, dan sebagainya. Berdasarkan kajian teoretis dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka tahap berikutnya peneliti menyusun kerangka berpikir yang mengarahkan perumusan hipotesis. Dengan demikian produk akhir dari proses pengkajian kerangka teoretis adalah perumusan hipotesis. Secara ringkas, langkah penyusunan kerangka teoretis dan pengajuan hipotesis dapat dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Pengkajian mengenai teori-teori ilmiah yang akan dipergunakan dalam analisis.
- Pembasan mengenai penelitian-penelitian lain yang relevan.
- Penyusunan kerangka berpikir dengan mempergunakan premis-premis sebagaimana yang terkandung dalam teori dan hasil penelitian tersebut dengan menyatakan secara tersurat pernyataan, postulat, asumsi, dan prinsip yang dipergunakan.
- Perumusan hipotesis.

Perlu diperhatikan, yang tercantumkan pada gambar kerangka teori, harus dipastikan sudah dijelaskan sebelumnya di landasan teori. Sehingga yang dijelaskan pada landasan teori dan kerangka teori dapat sinkron.

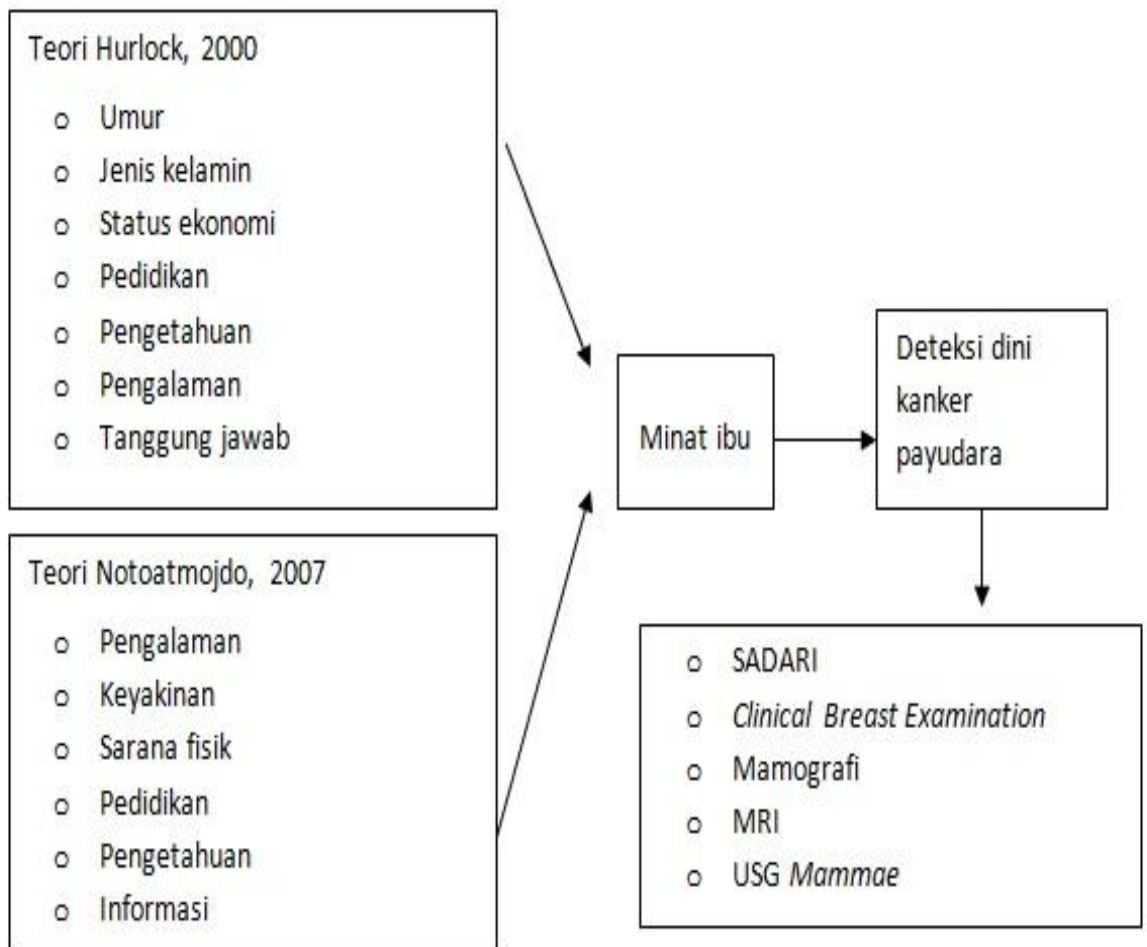
#### CONTOH BENTUK KERANGKA TEORI PADA PENELITIAN SEBELUMNYA:

Gambar 1.



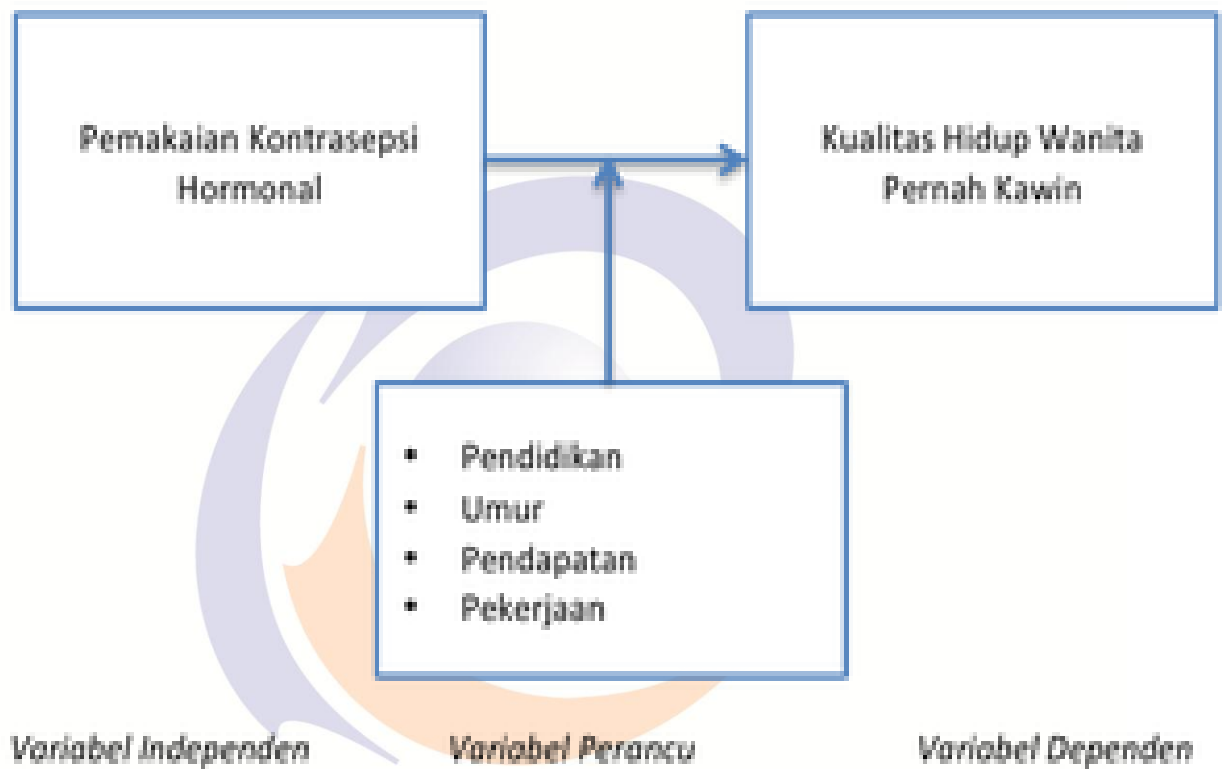
Gambar 2

#### D. Kerangka Teori



Gambar 1: Kerangka teori modifikasi Hurlock, 2000 dan Notoatmojdo, 2007

Gambar 3.



Universitas  
**Esa Unggul**

## 1.5. Penelitian Terkait

Komponen ketiga ini merupakan referensi penelitian yang relevan dengan penelitian akan diambil. Terdiri dari penjabaran didalam table yang merincikan minimal 3 penelitian terkait. Contoh table dapat dilihat sebagai berikut:

33

### 2.3 Penelitian Terkait

Berikut ini adalah tabel dari penelitian terkait yang akan menjadi referensi penelitian ini sehingga menambah wawasan dan menjadi pembandingan terkait hasil, desain penelitian dan variabel – variabel yang mempengaruhi pemberian ASI.

**Tabel 2.1** Penelitian Terkait

No	Nama Penelitian	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Desain Penelitian	Variabel penelitian
1	Ika Yuniarti	Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi pada bayi baru lahir di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan	Dari 30 kelahiran hanya 31,1% yang memberikan ASI pada bayi baru lahir. Hasil faktor internal, sebanyak 87,7% responden berpengetahuan baik, 57,7% berpersepsi negatif dan kondisi kesehatan menghambat pemberian ASI sebesar 50,9%, hasil faktor eksternal, 50,9% petugas kesehatan kurang mendukung, 50,9% terpajan promosi susu formula, 99% orang terdekat mendukung, 71,7% memberikan ASI sesuai tradisi dan 38,7% memberikan makanan/minuman karena tradisi. (Yuniarti, 2016)	Metode penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional	<b>Independen</b> : Usia, pengetahuan, kondisi kesehatan, persepsi, pendidikan, pekerjaan, tempat bersalin, suku, dukungan petugas kesehatan, dukungan orang terdekat, promosi susu formula. <b>Dependen</b> : pemberian ASI

Keterangan penjelasan tambahan untuk pertemuan sebelumnya (BAB I : Rumusan Masalah dan Ruang Lingkup Penelitian)

- Rumusan masalah : Terdiri dari ringkasan masalah yang ada di latar belakang, yang mencakup personal (siapa yang terkena masalah), temporal (waktu permasalahan) dan spasial (tempat permasalahan).
- Ruang Lingkup penelitian : penjelasan mengenai ruang lingkup penelitian terdiri dari 5W+1H (what, why, where, when, who, and how)

Contoh Rumusan masalah:

### 1.2. Perumusan Masalah

Pemberian ASI pada bayi baru lahir merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh seorang ibu, mengingat manfaat yang didapat dari pemberian ASI tersebut. Walaupun sudah menjadi suatu keharusan namun cakupan pemberian ASI pada bayi baru lahir masih juga rendah.

Hasil cakupan bayi yang diberi ASI ketika baru lahir di RSIA “XYZ” sebanyak 85 (47%) pada bulan Agustus tahun 2019 hal ini belum cukup memuaskan dan belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia yaitu dengan target sebesar 80%, Sedangkan pasien sebanyak 96 (53%) memberikan susu formula, hal ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan pemberian ASI pada bayi baru lahir, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “**Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Ibu dan Anak “XYZ” pada tahun 2020**”.

## Contoh Ruang Lingkup Penelitian:

### 1.6. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pemberian ASI pada bayi baru lahir di RSIA “XYZ” berlokasi di daerah Jakarta Utara dan dilaksanakan pada bulan Juli - Desember 2019 kepada ibu yang melahirkan baik secara normal maupun dengan tindakan SC. Penelitian ini dilakukan dikarenakan terdapat angka pemberian ASI pada bayi baru lahir yang rendah yaitu pada bulan Agustus 2019 ada 181 kelahiran hanya 85 bayi (47%) yang mendapatkan ASI selama berada dirumah sakit. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* (potong lintang) serta pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara pada sampel di wilayah RSIA “XYZ”.

## C. Latihan

Jelaskan kriteria dalam membuat landasan teori!

## D. Kunci Jawaban

1. Landasan teori harus berupa pembahasaan kembali dari kalimat yang kita baca dari referensi. Tidak boleh menggunakan copy paste, namun harus diolah kembali dengan Bahasa yang berbeda.
2. Landasan teori harus disertakan dengan sitasi atau referensinya.
3. Landasan teori bersumber dari buku ilmiah dan tidak dari buku komersial dan landasan teori skripsi lain.



## E. Referensi

1. Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer, Janelle Klar dan Stephen K. Lwanga, 1990, *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*. Terjemahan oleh: Dibyong Pramono. Hary Kusnanto (Ed). Gajah Mada University Press.
2. Neutens, James J, Laurina Rubinson, 1997, *Research Techniques the Health Sciences*, 2nd ed, Allyn and Bacon A Viacom Company, USA
3. Hadjar, I. 1996. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan. PT RadjaGrafindo, Jakarta
4. Karlinger, Fred N. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta : UGM
5. Stoner, James AF. 1982 Principal of Managemen II Edition. Publisher, Prentice-Hall.
6. Sukardi, 2009. Metodologi penelitian pendidikan: kompetensi dan praktiknya Jakarta: Bumi Aksara

Universitas  
**Esa Unggul**